

Analisis Sentimen Publik terhadap Pembentukan Danantara dengan Pendekatan VADER: Sebuah Studi Berbasis Media Sosial X

Fadilatul Hilmiyah¹, Dina Damalia², Aldy Hermansyah^{3*}

Politeknik Keuangan Negara STAN¹²³

4121220135_dila@pknstan.ac.id¹, dina_4131230063@pknstan.ac.id²,

aldy_4131230066@pknstan.ac.id³

Keywords: **ABSTRACT**
Sentiment

Analysis,
Public Policy,
Danantara,
Lexicon
Based,
VADER.

This research aims to analyse and understand the public opinion on the policy of establishing Danantara. The research method used is Lexicon Based with VADER approach to analyse and classify public sentiment. Using tweet data from social media X and through the stages of data crawling, preprocessing, data labelling, and visualisation, this study analysed 420 tweets collected from 20 February to 10 March 2025. The results showed a 53% dominance of positive sentiment, reflecting public optimism about Danantara's potential, but also influenced by neutral tweets from news accounts and official government accounts, and a 47% dominance of negative sentiment, based on public concerns, particularly about governance transparency and Danantara's benefits to the community. The results of the analysis were supported by word cloud visualisations showing the dominance of the words 'investor', 'money', 'important', 'action' and 'SOE' in positive sentiment and the words 'corruption', 'economy', 'transparent' and 'governance' in negative sentiment.

Kata Kunci: **ABSTRAK**

Analisis
Sentimen,
Kebijakan
Publik,
Danantara,
Lexicon
Based,
VADER.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami sentimen publik terhadap kebijakan pembentukan Danantara. Metode penelitian yang digunakan adalah *Lexicon Based* dengan pendekatan VADER untuk melakukan analisis dan klasifikasi sentimen publik. Dengan menggunakan data *tweet* dari media sosial X dan melalui tahapan *crawling data*, *preprocessing*, *Labelling data*, dan *visualization*, penelitian ini menganalisis 420 data *tweet* yang telah dikumpulkan dari 20 Februari hingga 10 Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan dominasi sentimen positif sebesar 53% yang mencerminkan optimisme publik terhadap potensi Danantara, tetapi juga dipengaruhi oleh tweet bersifat netral dari akun berita dan akun resmi pemerintah, serta 47% sentimen negatif didasarkan atas kekhawatiran masyarakat khususnya dalam transparansi tata kelola dan kebermanfaatannya untuk masyarakat. Hasil analisis didukung visualisasi *word cloud* yang menunjukkan dominasi kata "investor," "uang," "penting," "aksi," dan "BUMN" pada sentimen positif, serta kata "korupsi," "ekonomi," "transparan", dan "kelola" pada sentimen negatif.

How to cite: Hilmiyah, Fadilatul., Damalia, Dina., Hermansyah, Aldy. (2025). Analisis Sentimen Publik terhadap Pembentukan Danantara dengan Pendekatan VADER: Sebuah Studi Berbasis Media Sosial X. Jurnal Acitya Ardana, 5(2), 115-130.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu komponen utama perekonomian negara, yang berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memacu pembangunan nasional (Irijanto & Lestari, 2022). Dengan pengelolaan investasi yang baik, diharapkan perekonomian negara dapat tumbuh. Hal tersebut yang membuat pemerintah mendirikan *Sovereign Wealth Fund* (SWF), yaitu Badan Pengelola Investasi Danantara. Menurut International Monetary Fund (2008), SWF adalah dana investasi yang secara khusus dibuat oleh pemerintah untuk menguasai aset-aset asing untuk tujuan jangka panjang. Menurut International Working Group of Sovereign Wealth Funds dalam Santiago Principles, SWF didirikan dengan beragam tujuan. Diantaranya, membantu menjaga stabilitas sistem keuangan global dan menjaga aliran modal dan investasi, menjaga kepatuhan atas penerapan regulasi dan keterbukaan, melakukan investasi berbasis ekonomi dengan memperhatikan resiko finansial, dan bentuk transparansi struktur pemerintahan yang memiliki akuntabilitas kontrol memadai dan manajemen risiko (Wong, 2008). Sebagai SWF, Danantara memiliki fungsi untuk meningkatkan efisiensi dan sinergi antar institusi, memperluas dan meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan yang lebih murah, besar, dan stabil, dan mengoptimalkan manajemen aset negara (Simanjuntak & Widyatama, 2025). Dengan proyeksi awal mengelola aset senilai US\$900 miliar, Danantara bertujuan meningkatkan pengembalian investasi negara serta mengkonsolidasikan aset BUMN untuk memperkuat daya saing dan efisiensi.

Namun, peluncuran Danantara justru menimbulkan kontroversi dari kalangan masyarakat. Menurut Eddy Junarsin, Danantara sebenarnya didirikan dengan tujuan positif untuk meningkatkan transparansi dan koordinasi pengelolaan aset negara dari BUMN (Agustine, 2025). Keberadaan *holding company* memungkinkan setiap perusahaan menjadi lebih terbuka, karena dewan komisaris dan dewan direksi ditunjuk serta diawasi secara langsung. Namun di sisi lain, pembentukan danantara dapat berpotensi menambah lapisan hierarkis yang memperpanjang proses birokrasi dan berdampak pada penurunan kinerja BUMN (Agustine, 2025). Peluncuran Danantara merangsang beragam opini dan respons baik positif maupun negatif dari masyarakat karena saat ini pemerintah tengah diterpa berbagai isu sosial-politik seperti program Makan Bergizi Gratis (MBG), efisiensi anggaran, revisi UU Pertambangan Mineral dan Batubara, dan lain sebagainya.

Berbagai penelitian mengenai pendapat masyarakat atas kebijakan pemerintah telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Fauziah et al. (2024) mengenai kenaikan tarif PPN menunjukkan dominasi sentimen negatif. Hal tersebut disebabkan adanya kekhawatiran masyarakat yang berpendapat bahwa kenaikan PPN hanya akan membebani masyarakat kecil-menengah. Sebaliknya, sentimen masyarakat dalam penelitian Huda & Betty (2024) tentang Ibu Kota Nusantara (IKN) menunjukkan respons positif yang didasari oleh optimisme masyarakat. Pendapat masyarakat terhadap sebuah kebijakan penting untuk dipelajari karena memberikan berbagai informasi yang bermanfaat khususnya untuk kebijakan publik. Analisis sentimen dapat membantu pembuat kebijakan untuk merumuskan atau menyesuaikan kebijakan berdasarkan respons masyarakat. Penggunaan

pelabelan data otomatis VADER (*Valance Aware Dictionary Sentiment Reasoner*) memiliki keunggulan sensitivitas terhadap ekspresi sentimen dalam konteks media sosial, dan VADER menggunakan kombinasi leksikal sentimen dalam daftar leksikal seperti kata-kata yang umumnya diberi label menurut semantik orientasi positif, negatif, dan netral (Hutto & Gilbert, 2014). Adanya sensitivitas leksikal tersebut membuat VADER lebih relevan dan akurat dalam konteks analisis sentimen. Terlebih lagi, dalam penelitian Aminullah, Arifianto and Faruq (2024) penggunaan VADER berhasil menghasilkan nilai akurasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 96%, presisi 92%, dan *recall* 93%. Selain itu, pendekatan mendalam dan analisis spesifik dalam memahami distribusi dan pola sentimen masyarakat terhadap peluncuran Danantara yang masih tergolong baru masih sedikit diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui respons masyarakat atas kebijakan terbaru pemerintah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola dan distribusi sentimen masyarakat terhadap kebijakan peluncuran Danantara dengan pendekatan VADER. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan berbasis data. Wawasan tersebut diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap opini publik. Dengan pendekatan VADER, leksikon sentimen yang dikontekstualisasikan dapat dihasilkan dan divalidasi dengan menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif. Kombinasi ini berpotensi memberikan akurasi yang lebih baik dalam menganalisis sentimen dalam berbagai kasus, seperti contoh ulasan film, produk, dan media sosial (Isnain et al., 2023). VADER juga telah terbukti efektif, sederhana, dan cepat dalam mengklasifikasikan sentimen dalam analisis data (Awajan et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan VADER untuk melakukan analisis sentimen publik terhadap peluncuran Danantara dalam aplikasi media sosial X.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Danantara

Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara adalah lembaga yang bertugas mengelola kekayaan negara yang dipisahkan dan mengoptimalkan penggunaannya untuk mendanai investasi strategis bagi negara. Daya Anagata Nusantara (Danantara) juga dibentuk sebagai entitas pengelola investasi strategis yang memiliki mandat untuk mengonsolidasikan serta mengoptimalkan portofolio investasi pemerintah, guna mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional (Rusyda & Rahardiansah, 2025). Lembaga ini akan memprioritaskan investasi pada program-program nasional yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian. Selain investasi, lembaga ini juga berfungsi sebagai *sovereign wealth fund* atau pengelola aset dengan dana kelolaan awal sebesar US\$ 600 miliar, jumlah ini setara Rp 9.429,8 triliun (kurs Rp15.716 per US\$). Penelitian Solihin, Arifin and Nugroho (2025) menunjukkan peluang besar Danantara berupa potensi ekonomi, kekayaan sumber daya alam, dan keberadaan sumber daya manusia (SDM) berkualitas menjadi modal utama untuk menjadikan Danantara sebagai instrumen strategis dalam pembangunan nasional. Danantara juga mendukung reformasi ekonomi dengan meningkatkan literasi keuangan dan mendorong partisipasi publik yang lebih luas di pasar modal dan secara langsung memperkuat stabilitas keuangan nasional dan mendorong

pemerataan ekonomi (Su & Silalahi, 2025). Beberapa tujuan tersebut akan dapat tercapai melalui kebijakan, kelembagaan, dan tata kelola yang baik (Sewandono et al., 2023).

2. Analisis Sentimen

Analisa sentimen adalah kegiatan analisa terhadap sensasi hingga sikap dari seseorang terhadap berbagai hal terkait peristiwa tertentu (M. N. F. Fathoni, 2024). Hal tersebut juga didefinisikan sebagai suatu bentuk pengetahuan untuk menganalisis, memahami, mengolah, dan mengekstraksi data tekstual berupa opini yang diperoleh dari proses *data mining* (Zen et al., 2022). Pada dasarnya, metode ini bekerja dengan menganalisis teks untuk menentukan emosi mana yang positif atau negatif di dalamnya (Tupari et al., 2023). Analisis ini menggunakan media sosial X yang merupakan platform yang sering digunakan masyarakat untuk menyampaikan opini mereka terhadap isu terkini. Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara pengguna X terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 24,85 juta orang (Salsabila, 2024). Alasan penggunaan X adalah pengguna X dianggap paling kritis karena tingginya tingkat pendidikan penggunanya dibandingkan pengguna media sosial lainnya (Robertson, 2023). Selain itu, data *tweet* pengguna dapat tersedia secara legal melalui X API (Prasetyo et al., 2023). Analisis sentimen media sosial terhadap kebijakan publik telah beberapa kali dilakukan, seperti penelitian Styawati, Hendrastuty and Isnain (2021) terhadap kartu prakerja menggunakan metode Support Vector Machine yang menghasilkan dominasi sentimen netral. Kemudian analisis sentimen terhadap kebijakan pembelajaran daring dengan algoritma K-Nearest Neighbor menunjukkan opini publik yang positif (Supriyanto et al., 2023).

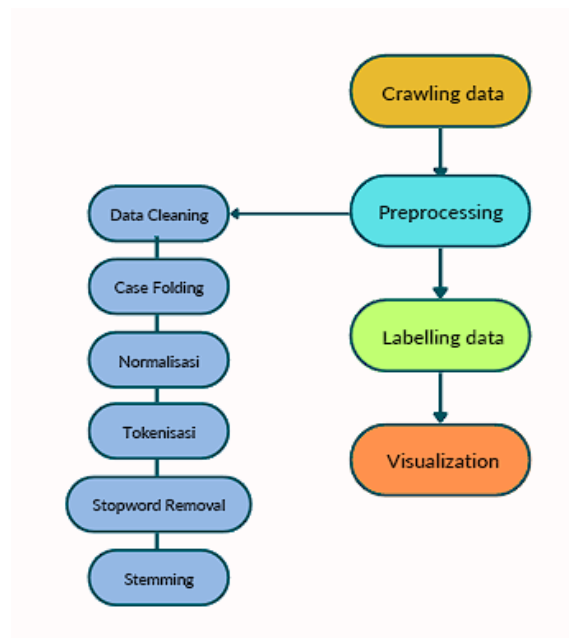
4. Lexicon Based

Lexicon Based adalah metode seleksi fitur dengan tujuan pemilihan kata yang mengandung sentimen (Sumanjaya et al., 2022). *Lexicon Based* bekerja berdasarkan kamus yang memuat daftar kata untuk memproses pemilihan kata-kata penting dalam suatu dokumen. Inti dari metode *Lexicon Based* adalah untuk (1) membagi kalimat ke dalam sekumpulan kata, lalu (2) membandingkannya dengan kata-kata dalam leksikon polaritas sentimen dan hubungan semantik terkait, dan (3) menghitung skor polaritas dari keseluruhan teks. *Lexicon Based* melakukan tugas menandai kata-kata dengan orientasi semantik baik menggunakan pendekatan berbasis kamus atau berbasis korpus. Pendekatan dengan kamus lebih sederhana dan dapat menentukan skor polaritas kata atau frasa dalam teks menggunakan kamus sentimen dengan kata-kata opini (Qi & Shabrina, 2023). Salah satu pendekatan dalam *Lexicon Based* adalah *Valence Aware Dictionary and Sentiment Reasoner* (VADER). VADER adalah metode analisis berbasis kosakata yang berfungsi untuk melakukan analisis teks berdasarkan kosakata dengan menambahkan skor total atau skor gabungan untuk mengelompokkan sentimen positif, negatif dan netral (Sumitro et al., 2021). Metode ini menggunakan daftar leksikal untuk mengombinasikan leksikal sentimen dengan kata-kata yang diberi label positif, negatif, dan netral menurut semantik orientasinya (Hutto & Gilbert, 2014). Penggunaan VADER dipilih karena keunggulan adanya polaritas yang membedakan antara “Aku menyukaimu” dan “Aku tidak menyukaimu”. Polaritas dinilai dengan menggabungkan kamus dan fitur leksikal menggunakan 5 kriteria tambahan skor sentimen, yaitu urutan kata, huruf besar, tanda seru, penggunaan kata “tapi” yang menggeser

polaritas, serta adanya fitur tri-gram untuk memeriksa negasi (Alaei et al., 2019). Selain itu, VADER telah terbukti cepat, mudah, dan efisien dalam analisis data (Isnain et al., 2023). Teknik VADER dapat mencapai skor F1 88 persen, akurasi 94 persen, presisi 93 persen, dan *recall* 93 persen (Elinda et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode lexicon-based dengan pendekatan VADER untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap pembentukan Danantara di media sosial X. Dataset yang diperoleh difokuskan pada user dari Indonesia yang berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan kata kunci pencarian "Danantara". Periode pengumpulan data berlangsung dari tanggal 20 Februari 2025 hingga 10 Maret 2025. Awal periode penelitian diambil 4 hari lebih awal menjelang Danantara disahkan oleh Presiden Prabowo Subianto yang bertepatan pada tanggal 24 Februari 2025. Periode waktu penelitian ini diambil bertujuan untuk menilai reaksi masyarakat di media sosial X sebelum dan sesudah Danantara disahkan. Adapun tahapan penelitian meliputi *scraping Data*, *Preprocessing Data*, *Labelling data*, *Splitting Dataset*, *Evaluation*, dan *Visualization*. Lebih lanjut, tahapan penelitian ditunjukkan dalam Gambar 1.



Sumber: Diolah penulis
Gambar 1. Flowchart Alur Penelitian

1. Crawling Data

Crawling data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tweet dari media sosial X. Tahap dilaksanakan dengan bahasa pemrograman Python yang melibatkan penggunaan pustaka *pandas* serta *Node.js* (Isnain et al., 2023). Penggunaan *Node.js* bertujuan untuk menjalankan *tweet harvest* yang

merupakan sebuah tools untuk melaksanakan crawling data. Dalam menjalankan *tweet harvest*, dibutuhkan API (*Application Programming Interface*) yang diambil dari akun X pribadi peneliti.

2. *Preprocessing*

Preprocessing data merupakan tahap analisis data yang bertujuan untuk membersihkan, menyusun, dan mempersiapkan data secara sistematis agar dapat digunakan dalam proses analisis sentimen (Awajan et al., 2021). Tahapan ini sangat krusial karena data mentah yang diperoleh seringkali mengandung noise, duplikasi, atau format yang tidak sesuai untuk dianalisis secara langsung (Awajan et al., 2021). Tahap *text preprocessing* terdiri dari: 1) *Data Cleaning* yaitu, proses untuk membersihkan data dari nilai kosong (*missing values*), duplikasi, url, tanda baca, kata sambung, mention dan karakter yang tidak relevan seperti, @, #, dan \$; 2) *Case Folding* yaitu, proses untuk mengubah seluruh huruf menjadi huruf kecil (*lowercase*); 3) *Normalisasi* yaitu, proses untuk menyamakan format kata dalam data agar seragam. Dalam kasus data teks, seringkali terdapat kata singkatan atau akronim yang mengakibatkan data tidak seragam. Oleh karena itu, perlu dinormalisasi terlebih dahulu ke bentuk asli. Contohnya, kata “cntk” perlu diubah menjadi “cantik”; 4) *Tokenisasi* yaitu, proses pemisahan teks menjadi kata atau frasa yang lebih kecil. 5) *Stopword Removal* yaitu, proses untuk menghilangkan kata-kata umum yang tidak memberikan makna signifikan, contohnya “dan”, “atau”, serta “adalah”; 6) *Stemming* yaitu, proses untuk mengubah kata menjadi bentuk dasarnya dengan bantuan library *spacy*.

3. *Labelling Data*

Tahap berikutnya yaitu, *labelling data*. Tahap ini dilakukan untuk memproses analisis sentimen dan melakukan klasifikasi tweets. Penentuan kelas polaritas menggunakan Vader sentiment sebagai indikatornya (Hutto & Gilbert, 2014). Kelas polaritas dikategorikan menjadi 2 kelas yaitu sentimen negatif dengan kelas polaritas kurang dari 0.5 dan sentimen positif dengan kelas polaritas lebih dari sama dengan 0.5.

4. *Visualization*

Langkah terakhir yaitu, membuat Data visualisasi untuk mempermudah memahami dan membaca data. Bentuk visualisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah word cloud dan diagram batang. Word cloud berfungsi untuk menampilkan teks kata yang sering muncul dalam bentuk grafis (Awajan et al., 2021). Kata-kata yang sering muncul akan divisualisasikan dengan ukuran yang lebih besar sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi pola atau informasi penting. Sementara itu, diagram batang berfungsi untuk menampilkan proporsi dari hasil analisis sentimen agar dapat dibandingkan.

Tahap pertama yaitu, Crawling data dilaksanakan dengan bahasa pemrograman Python yang melibatkan penggunaan pustaka *pandas* serta *Node.js*. *Node.js* digunakan untuk menjalankan *tweet harvest* yang merupakan sebuah alat untuk melakukan crawling data pada media sosial X melalui penggunaan API (*Application Programming Interface*). Dataset yang diperoleh difokuskan pada user dari Indonesia yang berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan kata kunci pencarian "Danantara". Periode pengumpulan data berlangsung dari tanggal 20 Februari 2025 hingga 10 Maret 2025. Awal periode penelitian diambil 4 hari lebih awal menjelang Danantara disahkan oleh Presiden Prabowo Subianto yang bertepatan pada tanggal 24 Februari 2025. Periode waktu penelitian ini diambil bertujuan untuk menilai reaksi masyarakat di media sosial X sebelum dan sesudah Danantara disahkan. Setelah data *tweets* terkumpul, selanjutnya diubah menjadi data frame untuk mempermudah proses ke tahap berikutnya. Proses ini menghasilkan 420 *tweet*, dengan analisis difokuskan pada kolom username dan *full_text* yang ditunjukan pada gambar 2. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis isi dan sentimen yang terkandung di dalamnya.

Sumber: Diolah penulis

Gambar 2. Hasil Data frame

[illegible]

Sumber: Diolah penulis

Gambar 3. Word Cloud Sentimen Publik terhadap Danantara

Tahap kedua yaitu preprocessing. Pada tahap ini, dilakukan beberapa proses pengolahan teks yang meliputi case folding (mengubah data menjadi lowercase), data cleansing (membersihkan data dari tanda baca dan karakter tidak relevan lainnya), normalisasi (menyamakan format kata), tokenization (memecah suatu teks menjadi beberapa bagian), remove stopwords (menghapus kata-kata umum), dan stemming (mengkonversi menjadi kata dasar dan menghapus kata imbuhan). Berikut hasil dari proses preprocessing ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Preprocessing Data

Proses	Sebelum	Sesudah
Case Folding	@MariaAlkaff_ efisiensi dikurangi sedikit demi sedikit menjadi bukit dan hasil dananya dialihkan ke danantara	@mariaalkaff_ efisiensi dikurangi sedikit demi sedikit menjadi bukit dan hasil dananya dialihkan ke danantara
Data Cleaning	@erickthohir weh hebat kali pak menteri bumh masih ada waktu ngumumin skuad timnas di tengah kesibukannya di bumh dan danantara	weh hebat kali pak menteri bumh masih ada waktu ngumumin skuad timnas di tengah kesibukannya di bumh dan danantara
Normalisasi	gw bkn anak hukum tp ini maksudnya karena danantara profit based kah makanya ngga ada kepentingan untuk menjaga keamanan masyarakat jadi gabisa dikontrol secara sosial gt	aku bukan anak hukum tapi ini maksudnya karena danantara profit based kah makanya tidak ada kepentingan untuk menjaga keamanan masyarakat jadi tidak bisa dikontrol secara sosial gitu
Tokenisasi	aku bukan anak hukum tapi ini maksudnya karena danantara profit based kah makanya tidak ada kepentingan untuk menjaga keamanan masyarakat jadi gabisa dikontrol secara sosial gitu	['aku', 'bukan', 'anak', 'hukum', 'tapi', 'ini', 'maksudnya', 'karenadanantara', 'profit', 'based', 'kah', 'makanya', 'tidak', 'ada', 'kepentingan', 'untuk', 'menjadi', 'keamanan', 'masyarakat', 'jadi', 'gabisa', 'dikontrol', 'secara', 'sosial', 'gitu']

Stopwords Removal	['danantara', 'adalah', 'konsolidasi', 'semua', 'kekuatan', 'ekonomi', 'kita', 'untuk', 'pengelolaan', 'bumn']	['danantara', 'konsolidasi', 'kekuatan', 'ekonomi', 'pengelolaan', 'bumn']
Stemming	['danantara', 'indonesia', 'percepat', 'pembiayaan', 'transisi', 'energi']	['danantara', 'indonesia', 'cepat', 'biaya', 'transisi', 'energi']

Sumber: Diolah penulis

Setelah menyelesaikan tahap preprocessing data, langkah selanjutnya yaitu tahap penerjemahan atau *translate* bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris menggunakan *library google translate*. Hal ini diperlukan karena peneliti menggunakan library analisis sentimen VADER yang beroperasi dalam bahasa Inggris. Setelah proses penerjemahan selesai, langkah berikutnya adalah proses perhitungan skor polaritas tiap tweet dengan menggunakan . Kemudian, dilakukan tahap *labelling* data berdasarkan skor polaritas untuk mengklasifikasi tweet menjadi dua kategori yaitu, tweet positif dan negatif. Adapun contoh tweet bersifat positif dan negatif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tweet Positif

Akun	Tweet	Compound Score
@KMarikin	Danantara solusi strategis mengoptimalkan pengelolaan aset negara! Visi besar pertumbuhan ekonomi Danantara mendukung cita-cita energi yang berkelanjutan dan kemandirian energi #DanantaraIndonesia #InvestasiNasional #EkonomiBerkelanjutan #EnergiMandiri #IndonesiaMaju	3,65
@mecomuhammad	1 hal yg bikin saya bahagia melihat masa depan Indonesia adl bergabungnya Mr @RayDalio seorang Billionaire dgn kekayaan Rp 217 T ke Dewan penasihat Danantara Beliau membantu China era Deng XiaoPing &	3,05
@ravidnath	Danantara dengan pengawasan ketat dan strategi mitigasi tepat memilik peluang besar untuk sukses. Optimalisasi pengelolaan aset negara demi masa depan Indonesia yang lebih baik	2,50

@JSaparudin85134	Danantara Membangun Masa Depan Ekonomi Indonesia! Dengan investasi strategis di energi terbarukan manufaktur modern dan pangan kita dorong inklusivitas lapangan kerja dan pembangunan berkelanjutan! #InvestasiUntukNegeri	2,57
@aryosptraawicak	semangat terus Danantara! Demi Indonesia yang lebih baik	5,45

Sumber: Diolah penulis

Tabel 3. Tweet Negatif

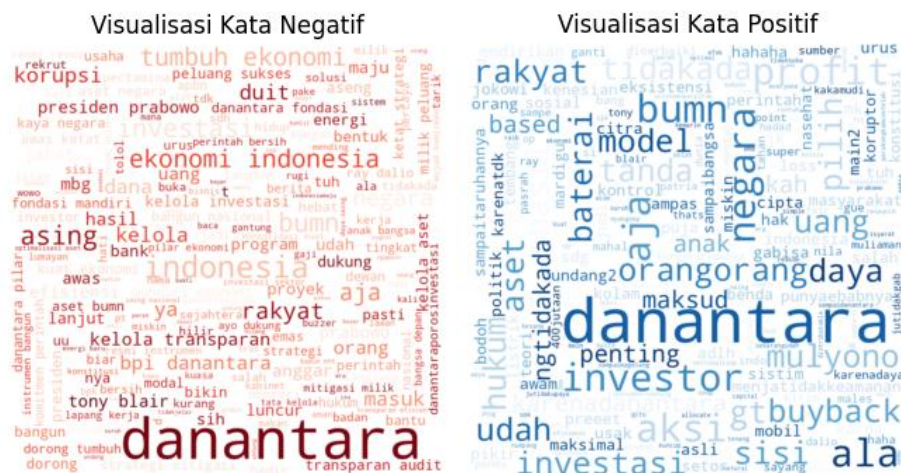
Akun	Tweet	Compound Score
bambangari28263	Di satu sisi dia minta rakyatnya agar waspada pihak asing yg ingin memecah belah Indonesia tapi dia mengangkat Tony Blair PM Inggris 1997 - 2007 sebagai Dewan Pengawas Danantara. Kontradiksi khan.... Hadeuh wowo wowo	-0,51
@adityanfahmi	@Heraloebss Omon2 lah banyak pegawai kontrak yg diputus kontrak CASN dan P3K ditunda PHK karyawan demi efisiensi anggaran MBG gak jelas lahan korupsi baru danantara dll..bkn menjahit malah merobek2	-0,47
@MindaXtv	Kok bisa website Danantara yang mengelola uang belasan ribu triliun masih seperti template Wordpress 2015? Sy juga bisa klu cuman gitu mah	-0,65
@regulusaja	Bersih bersih tapi sampahnya disuruh megang duit berapa T di danantara. Kwwkkwkwkw konyol	-1,6
@CowokArab	Keberhasilan #Danantara bergantung pada tata kelola yang transparan dan efisien mengingat potensi kontroversi dan skala besarnya. Masalahnya tata kelola di negeri Konoha itu mengkhawatirkan. You know what I mean. Sebagai rakyat biasa saya berharap program ini bisa sukses	-2,1

Sumber: Diolah penulis

Tahap terakhir yaitu visualisasi data menggunakan *bar chart* dan *word cloud*. *Tools* diagram batang membantu memberikan visualisasi distribusi untuk membandingkan porsi sentimen. Sementara itu, *word cloud* memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai topik utama yang banyak dibahas oleh publik yang merupakan pengguna X. Kedua alat ini sangat berguna untuk menganalisis sentimen teks secara visual. Adapun hasil

Sentimen	Jumlah
positif	225
negatif	195

Kebijakan pemerintah untuk membentuk SWF Danantara menimbulkan sentimen publik yang beragam. Baik berupa positif maupun negatif. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil analisis sentimen positif sebesar 53% positif sedangkan sentimen negatif sebesar 47%. Proporsi Sentimen positif yang lebih dominan daripada sentimen negatif disebabkan karena banyak tweet dari akun-akun sampel hanya berisi pertanyaan atau sekedar memberikan informasi. Selain itu, banyak pula tweet-tweet dari akun berita dan akun resmi pemerintah berisi ucapan selamat atas diresmikannya Danantara yang seharusnya bersifat netral. Hal ini mempengaruhi penilaian polaritas karena sentimen hanya memiliki dua kategori yaitu, positif dan negatif. Besar kemungkinan sentimen positif terafiliasi dengan sentimen yang bersifat netral sehingga tweet positif terhitung lebih banyak.



Sumber: Diolah penulis

Gambar 5. Visualisasi Sentimen Positif dan Negatif

Berdasarkan hasil *word cloud* sentimen negatif, kata-kata seperti "korupsi", "ekonomi", "transparan", dan "kelola" muncul dengan ukuran besar, mengindikasikan bahwa terdapat kekhawatiran publik terkait transparansi tata kelola Danantara yang berpotensi terjadi korupsi dan berdampak buruk bagi perekonomian. Selain itu, kata "rakyat" dan "danantara" juga cukup dominan, yang menunjukkan bahwa adanya sentimen negatif terkait kebijakan pembentukan Danantara yang tidak pro-rakyat.

Sementara itu, pada *word cloud* sentimen positif, kata-kata seperti "investor", "uang", "penting", "aksi", dan "BUMN" mendominasi. Hal ini mencerminkan terdapat aspek optimisme hadirnya Danantara berdampak penting bagi pertumbuhan ekonomi perekonomian sekaligus membuka peluang investasi. Kata "danantara" tetap menjadi pusat pembahasan dalam kedua kategori sentimen, menunjukkan relevansinya dalam wacana publik baik dari perspektif positif maupun negatif. Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap topik tertentu, dengan sentimen yang bervariasi tergantung pada isu yang dibahas.

PEMBAHASAN

Hasil analisis sentimen terhadap pembentukan Danantara menunjukkan dominasi sentimen positif sebesar 53% dibandingkan sentimen negatif 47%, meskipun selisihnya relatif kecil. Hal ini mencerminkan optimisme publik terhadap potensi kebijakan ini dalam mengelola aset negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Optimisme ini sejalan dengan pengalaman sukses SWF seperti Qatar Investment Authority (QIA) dan Government of Singapore Investment Corporation (GIC), yang terbukti berkontribusi pada pembangunan jangka panjang melalui investasi strategis dan tata kelola yang kuat (Al-Thani, 2023). Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima investasi SWF cenderung mencatatkan kinerja yang lebih baik, sehingga memperkuat harapan terhadap peran Danantara di Indonesia.

Analisis *word cloud* sentimen positif mengungkapkan kata-kata dominan seperti "investor", "uang", "penting", "aksi", dan "BUMN" yang mencerminkan harapan bahwa Danantara dapat menjadi katalisator investasi dan penguatan perekonomian nasional. Namun, dominasi sentimen positif ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati karena kemungkinan terdapat pengaruh dari *tweet-tweet* netral yang berasal dari akun berita dan akun resmi pemerintah yang secara otomatis terkategorisasi sebagai sentimen positif dalam analisis VADER. Beberapa studi menemukan pendekatan VADER memiliki kecenderungan menghasilkan lebih banyak klasifikasi netral, yang dapat menyebabkan bias dan mengurangi sensitivitas terhadap sentimen intens baik positif maupun negatif (Rokhva et al., 2025). Hal ini dapat menyebabkan sentimen netral kadang terhitung atau dianggap sebagai sentimen positif dalam rekapitulasi akhir, terutama jika tidak ada pemisahan tegas antara netral dan positif (Nursal et al., 2025; Rokhva et al., 2025; Thapa, 2022).

Di sisi lain, sentimen negatif yang mencapai 47% tidak dapat diabaikan. *Word cloud* sentimen negatif menampilkan kekhawatiran publik yang terfokus pada potensi permasalahan tata kelola Danantara melalui kata-kata seperti "korupsi", "ekonomi", "transparan", dan "kelola." Hal ini menunjukkan skeptisisme masyarakat terhadap kemampuan pemerintah dalam mengelola dana investasi secara transparan dan efektif. Isu tata kelola dan transparansi memang menjadi fokus utama dalam literatur mengenai SWF, karena keduanya sangat krusial untuk mencegah penyalahgunaan dana publik dan memastikan efektivitas investasi (Al-Thani, 2023). Kekhawatiran ini juga tidak terlepas dari pengalaman historis pengelolaan aset negara yang belum optimal serta kasus korupsi di institusi publik, sebagaimana tercermin dalam dominasi kata "rakyat" dalam sentimen negatif, yang menyoroti keraguan apakah kebijakan Danantara benar-benar berpihak pada kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini relevan dengan konsep *resource curse*, di mana kelemahan institusional dapat menghambat manfaat ekonomi dari kekayaan negara jika tidak ditopang tata kelola yang kuat (Hermanto et al., 2025).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi publik mengenai tata kelola Danantara untuk memitigasi kekhawatiran masyarakat. Strategi sosialisasi yang lebih efektif diperlukan untuk menjelaskan manfaat konkret dari pembentukan SWF ini bagi berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya dari perspektif makroekonomi. Selain itu, mekanisme pengawasan yang ketat dan partisipatif perlu dikembangkan untuk memastikan pengelolaan dana yang akuntabel dan terhindar dari praktik korupsi. Rekomendasi serupa disampaikan oleh Djema & Suria (2025), yang menekankan pentingnya integrasi pemantauan sentimen publik secara *real-time* sebagai dasar kebijakan berbasis data. Hermanto et al. (2025) juga menegaskan bahwa strategi komunikasi dan pelibatan publik harus dirancang berdasarkan pemahaman menyeluruh terhadap opini masyarakat agar kebijakan Danantara memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Dengan demikian, analisis sentimen menjadi alat penting dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap ekspektasi publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sentimen publik terhadap pembentukan Danantara menggunakan pendekatan VADER pada media sosial X, penelitian menemukan bahwa proporsi sentimen positif lebih dominan sebesar 53% dibandingkan sentimen negatif sebesar 47%. Dominasi sentimen positif ini kemungkinan dipengaruhi oleh banyaknya *tweet* yang sebenarnya bersifat netral, seperti pertanyaan, informasi, atau ucapan selamat dari akun berita dan akun resmi pemerintah. Analisis *word cloud* menunjukkan bahwa sentimen negatif berfokus pada kekhawatiran tentang transparansi, tata kelola, dan potensi korupsi dalam Danantara, serta persepsi bahwa kebijakan ini tidak pro-rakyat. Sementara itu, sentimen positif mencerminkan optimisme bahwa Danantara akan berdampak penting bagi pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang investasi. Meskipun sentimen positif lebih dominan, adanya sentimen negatif mengindikasikan bahwa pemerintah perlu mempertimbangkan respons dan masukan masyarakat dalam merumuskan kebijakan di masa mendatang.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sumber data yang hanya berasal dari Twitter (media sosial X). Penelitian belum mengelaborasi platform media sosial lain seperti, Instagram, Tiktok, dan Facebook yang juga dapat memberikan gambaran opini publik yang lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan pendekatan VADER *lexicon* yang membutuhkan penerjemahan ke dalam Bahasa Inggris berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran makna sehingga mengubah sentimen yang seharusnya netral menjadi positif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat mengeskplorasi sumber data lain dan menggunakan berbagai metode algoritma seperti, LTSM, CNN, dan SVM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, J. (2025, February 21). Pakar UGM Ungkap Dampak Positif dan Negatif Kemunculan Danantara - Universitas Gadjah Mada. *Universitas Gadjah Mada*.
- Alaei, A. R., Becken, S., & Stantic, B. (2019). Sentiment Analysis in Tourism: Capitalizing on Big Data. In *Journal of Travel Research* (Vol. 58, pp. 175–191). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0047287517747753>
- Al-Thani, N. G. A. (2023). *Challenging the Resource Curse Narrative: The Case of Qatar's Sovereign Wealth Fund and Education Strategy* [University of London]. <https://doi.org/10.25501/SOAS.00040756>
- Aminullah, Z., Arifianto, D., & Faruq, H. A. Al. (2024). Lexicon-Based Approach Pada Analisis Sentimen Ulasan Airbnb Menggunakan Vader Sentiment. *Jurnal Smart Teknologi*, 5(4).
- Awajan, I., Mohammad, M., & Al-Quran, A. (2021). Sentiment Analysis Technique and Neutrosophic Set Theory for Mining and Ranking Big Data From Online Reviews. *IEEE Access*.
- Djema, G. G. F., & Suria, O. (2025). Public Sentiment Analysis of Danantara Policy through Social Media X Using SVM and Random Forest. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 10, 1207–1217. <https://doi.org/10.35314/rcr21h75>
- Elinda, E., Yuliansyah, H., & Latiffi, M. I. A. (2024). Sentiment Analysis of the Sheikh Zayed Grand Mosque's Visitor Reviews on Google Maps Using the VADER Method. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 5, 71–84. <https://doi.org/10.59395/ijadis.v5i1.1320>
- Fathoni, M. N. F. (2024). *PERBANDINGAN PERFORMA LABELING LEXICON INSET DAN LEXICON VADER PADA ANALISA SENTIMEN ROHINGYA DI APLIKASI X DENGAN SUPPORT VECTOR MACHINE* [UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR]. <https://repository.upnjatim.ac.id/24240/1/20081010257.-cover.pdf>
- Fauziah, N., Alkautsar, M., Suryaman, Y., & Roji, F. F. (2024). Analisis Sentimen Publik Terhadap Kenaikan Tarif PPN di Indonesia dengan Pendekatan VADER. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12, 228. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.16796>
- Hermanto, M. L., Fathoni, F., Ardhillah, O., & Ibrahim, A. (2025). ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP DANANTARA DI PLATFORM X DENGAN METODE SVM. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9, 6779–6785. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i4.14189>
- Hutto, C. J., & Gilbert, E. (2014). VADER: A parsimonious rule-based model for sentiment analysis of social media text. *Proceedings of the 8th International Conference on Weblogs and Social Media, ICWSM 2014*, 216–225. <https://doi.org/10.1609/icwsml.v8i1.14550>

- International Monetary Fund. (2008). Global Financial Stability Report, April 2008: Containing Systemic Risks and Restoring Financial Soundness. In *International Monetary Fund*. International Monetary Fund. <https://doi.org/10.5089/9781589067202.082>
- Irijanto, T. T., & Lestari, D. M. (2022). Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2, 38–46. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.26>
- Isnain, M., Elwirehardja, G. N., & Pardamean, B. (2023). Sentiment Analysis for TikTok Review Using VADER Sentiment and SVM Model. *Procedia Computer Science*, 227, 168–175. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.514>
- Nursal, A. T., Faizal Omar, M., Nawi, N. M., Khalid, M. S., Hanafi, M. H., & Deraman, R. (2025). Battle of Sentiment Lexicons: Wordnet, Sentiwordnet, Textblob and Vader in Web Forum Analysis. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(2s), 84–93. <https://doi.org/10.52783/JISEM.V10I2S.203>
- Prasetyo, V. R., Erlangga, G., & Prima, D. A. (2023). Analisis Sentimen untuk Identifikasi Bantuan Korban Bencana Alam berdasarkan Data di Twitter Menggunakan Metode K-Means dan Naive Bayes. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 10, 1055–1062. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2023107077>
- Qi, Y., & Shabrina, Z. (2023). Sentiment analysis using Twitter data: a comparative application of lexicon- and machine-learning-based approach. *Social Network Analysis and Mining*, 13. <https://doi.org/10.1007/s13278-023-01030-x>
- Robertson, C. T. (2023). Here's what our research says about news audiences on Twitter, the platform now known as X. In *Reuters Institute for the Study of Journalism*. American Association for the Advancement of Science. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aay3539>
- Rokhva, S., Teimourpour, B., & Babaei, R. (2025). Enhanced Sentiment Analysis of Iranian Restaurant Reviews Utilizing Sentiment Intensity Analyzer & Fuzzy Logic. <https://arxiv.org/abs/2503.12141v1>
- Rusyda, M. F. A., & Rahardiansah, T. (2025). Peran dan Kedudukan Danantara Dalam Mengelola Investasi Sebagai Badan Sovereign Wealth Fund (SWF). *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 969–988. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.587>
- Salsabila, H. (2024). Dikabarkan Akan Diblokir, Ternyata Pengguna X Indonesia Keempat Terbanyak di Dunia - GoodStats Data. *GoodStats*.
- Sewandono, R. E., Arinanto, S., Hernoko, A. Y., & Revindo, M. D. (2023). The impact of asset specificity and investment collaboration on business performance with mediating of relational and contractual governance: evidence from offshore oil companies in Indonesia. *International Journal of Integrated Supply Management*, 16, 252–284. <https://doi.org/10.1504/IJISM.2023.132188>
- Simanjuntak, J. M., & Widyatama, K. N. (2025). Danantara, the SOE Superholding, and the Pillar of Indonesia's Economic Future? *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 6. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i4.8201>
- Solihin, D., Arifin, D., & Nugroho, J. (2025). DANANTARA: PILAR EKONOMI ATAU BEBAN NEGARA? *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 12, 59–72.
- Styawati, S., Hendrastuty, N., & Isnain, A. R. (2021). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Program Kartu Prakerja Pada Twitter Dengan Metode Support Vector Machine. *Jurnal*

Informatika: Jurnal Pengembangan IT, 6, 150–155.
<https://doi.org/10.30591/jpit.v6i3.2870>

- Su, B. R., & Silalahi, W. (2025). Reformasi Ekonomi Melalui Bursa: Peran Strategis Danantara di Pasar Saham. *Jurnal Hukum Lex Generalis*.
- Sumanjaya, A. A. A., Indriati, I., & Ridok, A. (2022). Analisis Sentimen Data Tweets terhadap Penanganan Covid-19 di Indonesia menggunakan Metode Naive Bayes dan Pemilihan Kata Bersentimen menggunakan Lexicon Based. *JURNAL PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN ILMU KOMPUTER*.
- Sumitro, P. A., Rasiban, Mulyana, D. I., & Saputro, W. (2021). Analisis Sentimen Terhadap Vaksin Covid-19 di Indonesia pada Twitter Menggunakan Metode Lexicon Based. *J-ICOM - Jurnal Informatika Dan Teknologi Komputer*, 2, 50–56. <https://doi.org/10.33059/j-icom.v2i2.4009>
- Supriyanto, J., Alita, D., & Isnain, A. R. (2023). Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbor (K-NN) Untuk Analisis Sentimen Publik Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4, 74–80. <https://doi.org/10.33365/jatika.v4i1.2468>
- Thapa, B. (2022). *Sentiment Analysis of Cybersecurity Content on Twitter and Reddit*. 95–107. <https://doi.org/10.5121/csit.2022.120708>
- Tupari, T., Abdullah, S., & Chairani, C. (2023). Visualisasi Data Analisa Sentimen RUU Omnibus Law Kesehatan Menggunakan KNN dengan Software RapidMiner. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 8, 261–268. <https://doi.org/10.30591/jpit.v8i3.5641>
- Wong, A. (2008). Sovereign Wealth Funds and the Problem of Asymmetric Information: The Santiago Principles and International Regulations. *Journal: European Business Law Review*.
- Zen, B. P., Wicaksana, D., & Alfidzar, H. (2022). ANALISIS SENTIMEN TWEET VAKSIN COVID 19 SINOVAC MENGGUNAKAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 3, 21. <https://doi.org/10.33365/jdmsi.v3i2.1926>